

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang berkaitan dengan Variabel Penelitian

1. Teori Sinyal

Menurut Imantaka *et al.* (2019) teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran atau petunjuk bagi investor tentang kondisi perusahaan serta prospek suatu perusahaan. Dengan kata lain yaitu cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Morris, 1987).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Morris, 1987).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2012) teori

sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang handal dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2001) dalam (Sari & Zuhrohtun, 2006).

Sebagai hasil dari tanda waktu yang lebih baik ini, investor membeli banyak saham yang menyebabkan kenaikan harga saham saat ini. Alasan digunakannya teori sinyal dalam penelitian ini didasari dugaan bahwa profitabilitas, likuiditas mampu memberi sinyal pada *stakeholder* tentang naik/turunnya nilai perusahaan. Sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk membeli/menjual saham yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah indikator yang digunakan investor untuk melihat potensi yang ada dalam perusahaan tersebut. Potensi yang dimaksud adalah tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi. Nilai perusahaan memiliki arti sebagai ketika perusahaan dijual, maka investor akan membayar sesuai dengan nilai tersebut (Sadewo *et al.*, 2022). Rasio nilai perusahaan adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham, rasio ini memberikan kepada manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Mulyani *et al.*, 2017). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Mulyani *et al.*, 2017). PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap

jumlah modal yang di investasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Rumus pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yaitu harga pasar saham dibagi dengan nilai buku saham untuk menunjukkan seberapa nilai perusahaan di pasar.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kashmir (2018) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan adanya kinerja perusahaan yang baik dan kondisi perusahaan yang menjanjikan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori sinyal, apabila perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik (*good news*) sehingga para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi juga.

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kashmir (2018):

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Profitabilitas diukur dengan Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu (Kashmir, 2018).

4. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Sadewo et al. (2022) likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan semakin dipercaya oleh investor karena memiliki dana yang besar dan digunakan untuk membiayai investasi.

Secara umum terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yaitu total aset lancar dibagi dengan total utang lancar yang menunjukkan hubungan antara aset lancar apakah dapat membiayai kewajiban lancar.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

5. *Sustainability Report*

Bukhori (2017) menyatakan bahwa *sustainability report* merupakan suatu penerapan yang digunakan untuk mengukur, mengungkapkan, serta upaya tanggung jawab atas kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan keseluruhan pengelola kepentingan baik itu eksternal maupun internal. Masyarakat dapat ikut serta menilai kinerja sebuah industri perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan sebagai

bentuk tanggung jawab yang harus dilaporkan secara berkala pada publik. Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007 yang telah ditetapkan yang mewajibkan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Atas penguraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah suatu tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan ekonomi, pelaporan lingkungan, dan pelaporan sosial, yang digunakan sebagai laporan atas kinerja perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola kepentingan (*stakeholders*) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam segi non financial. Saat ini pelaksanaan *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah yaitu Undang Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007. Implementasi atas pelaporan aktivitas tanggung jawab dan lingkungan sosial yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan sebuah panduan. Salah satu panduan yang dapat digunakan adalah Global Reporting Initiative (GRI). Salah satu panduan tersebut digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara berkala memberikan penilaian terhadap pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan perusahaan-perusahaan. Manfaat *sustainability report* berdasarkan pada konsep (Global Reporting Initiative GRI) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tolak ukur kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela.
- b. Mendemonstrasikan komitmen organisasional untuk *sustainable development*
- c. Membandingkan kinerja organisasional setiap waktu.

Menurut John Elkington dalam Santoso (2022) mengatakan bahwa terdapat konsep utama agar perusahaan mencapai *sustainability development*. Konsep utama tersebut yaitu konsep 3P (*profit, people, and planet*) atau yang biasa dikenal dengan sebutan *triple bottom line*. Berikut penjabaran terkait *triple bottom line*;

- a. *Profit*, merupakan sebuah kondisi terkait keuangan perusahaan, yang apabila perusahaan memiliki atau telah mencapai profit yang maksimal, artinya perusahaan tersebut dikatakan stabil dan mampu bertahan untuk dimasa yang akan datang. Tak hanya 18 terkait pembiayaan operasional dan investasi perusahaan saja, profit juga digunakan untuk memberikan kesejahteraan kepada pemilik perusahaan.
- b. *People*, dalam konsep ini perusahaan perlu memperhatikan setiap orang yang memiliki keterikatan dengan aktivitas perusahaan seperti pemegang saham, karyawan, serta masyarakat. Tak hanya memperhatikan profit saja, perusahaan juga perlu menarik perhatian dari para *stakeholder* guna meningkatkan nama baik dari perusahaan.
- c. *Planet*, yaitu dalam konsep ini perusahaan perlu memperhatikan lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan efek negatif agar perusahaan melakukan tindakan terkait pencegahan atau pengurangan dari efek negatif tersebut. Apabila perusahaan membiarkan begitu saja, maka tentunya akan merusak lingkungan dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan tersebut. Apabila ketiga konsep telah berjalan dengan stabil maka tentunya tidak akan terjadi konflik sosial serta lingkungan, yang dimana secara tidak langsung akan memberikan nilai positif dari perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan perlu benar-benar memperhatikan terkait *profit, people, and planet* agar ketiganya stabil seimbang.

Rumus untuk mengukur *sustainability report* yaitu menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative. Rumus SRDI menghitung total pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.

B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Menurut Kashmir (2018) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan

profitabilitas tinggi menunjukkan adanya kinerja perusahaan yang baik dan kondisi perusahaan yang menjanjikan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori sinyal, apabila perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik (*good news*) sehingga para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi juga. Maka dari itu semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

2. Hubungan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Menurut Sadewo *et al.* (2022) likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan semakin dipercaya oleh investor karena memiliki dana yang besar dan digunakan untuk membiayai investasi.

Penelitian Iman *et al.* (2021), Cheung *et al.* (2015), Jihadi *et al.* (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin bernilai perusahaan untuk investor.

3. Hubungan Sustainability Report Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Preston 1978 dalam Wulandari & Wiksuana, (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan akan semakin besar. Peningkatan nilai suatu perusahaan tidak selalu berasal dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, apabila perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan dianggap lebih memperhatikan kinerja perusahaan di masa depan sehingga akan dinilai

positif oleh investor. Citra perusahaan yang positif akan membuat perusahaan lebih bernilai dan lebih menjanjikan dalam memberikan tingkat pengembalian yang stabil sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung berusaha meningkatkan *Sustainability Report* untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut tidak hanya memperhatikan dampak jangka pendek (profit) namun juga tujuan jangka panjang yaitu meningkatnya nilai perusahaan. Peranan hubungan *Sustainability Report* dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wiksuana (2017), Pramana & Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Sustainability report* mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

4. *Sustainability Report* memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sadewo *et al.* (2022) likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan likuid.

Likuiditas adalah salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu apabila rasio likuiditas rendah maka perusahaan cenderung akan melakukan *sustainability report* semakin banyak. Hal ini seiring dengan teori sinyal karena investor hanya melihat hasil akhir rasio-rasio keuangan daripada manajemen perusahaan yang lebih memahami kinerja internal perusahaan, sehingga ketika likuiditasnya rendah investor cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan. Sebab itu perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan *sustainability report*.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan

perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga *image* positif dan kuat akan semakin melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut membuat kemungkinan *stakeholder* untuk selalu berada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan semakin besar.

Perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang luas tentang kinerja keuangan, dengan tujuan meningkatkan *image* dan nilai perusahaan. Adanya *sustainability report* yang merupakan suatu bentuk laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang juga mengungkapkan mengenai kinerja keuangan perusahaan maka harapan untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan dukungan dari para *stakeholder* yang dapat mendorong investasi yang masuk.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan Variabel Penelitian

Penelitian (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Temuan
Hanifah (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bei)	Variabel independen: Likuiditas <i>Leverage</i> Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Iman <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Likuiditas dan	Variabel independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan

	Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas Profitabilitas	profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
Jihadi <i>et al.</i> (2021)	<i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia</i>	Variabel independen: Likuiditas <i>Leverage</i> Profitabilitas Variabel pemoderasi: CSR	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berperan sebagai variabel moderasi dan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pengaruh rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas) terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa CSR memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menarik lebih banyak investor, perusahaan harus memperhatikan tidak hanya keuangan kinerja tetapi juga kinerja sosial. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih banyak melakukan CSR sehingga nilai perusahaan akan meningkat.
Mercyana <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang	Variabel independen: Struktur Modal Ukuran Perusahaan Likuiditas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada model 1 struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Profitabilitas

	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020</p>		<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada model 1 dan 2, pada model 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Pada model 1 dan 2 ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Namun pada model 2 dan 3 hasilnya negatif tidak signifikan. Likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada ketiga model</p>
<p>Sadewo <i>et al.</i> (2022)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019)</p>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas Likuiditas Variabel Intervening: Struktur Modal</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya, struktur modal belum mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mampu memediasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dalam mengalokasikan dana yang dimiliki, perlu lebih cermat untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan seperti</p>

			dengan melihat profitabilitas, likuiditas, struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diharapkan.
Savitri <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)	Variabel Independen: Profitabilitas Ukuran Perusahaan Variabel Intervening: Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh a berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak terbukti memediasi pengaruh profitabilitas dan perusahaan ukuran dengan nilai perusahaan.
Utami <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas Likuiditas Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas diukur dengan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial yang diukur dengan MOWN berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas sebagai diukur dengan menggunakan <i>Ratio on Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

<p>Mulyani <i>et al.</i> (2017)</p>	<p><i>The Influence of Liquidity, Profitability, Leverage on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable (In Plantation Sub Sector Company 2012-2016 Listed in Bei</i></p>	<p>Variabel Independen: Likuiditas Profitabilitas <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Intervening: Struktur Modal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap DER. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DER dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap DER. DOL berpengaruh signifikan terhadap DER. DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. CR berpengaruh terhadap PBV, ROA berpengaruh terhadap PBV, DOL berpengaruh signifikan terhadap PBV. DER mampu menjadi variabel intervening CR dan ROA, DOL terhadap PBV.</p>
<p>Wulandari & Wiksuana (2017)</p>	<p><i>Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</i></p>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Pemoderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> sebagai variabel pemoderasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>

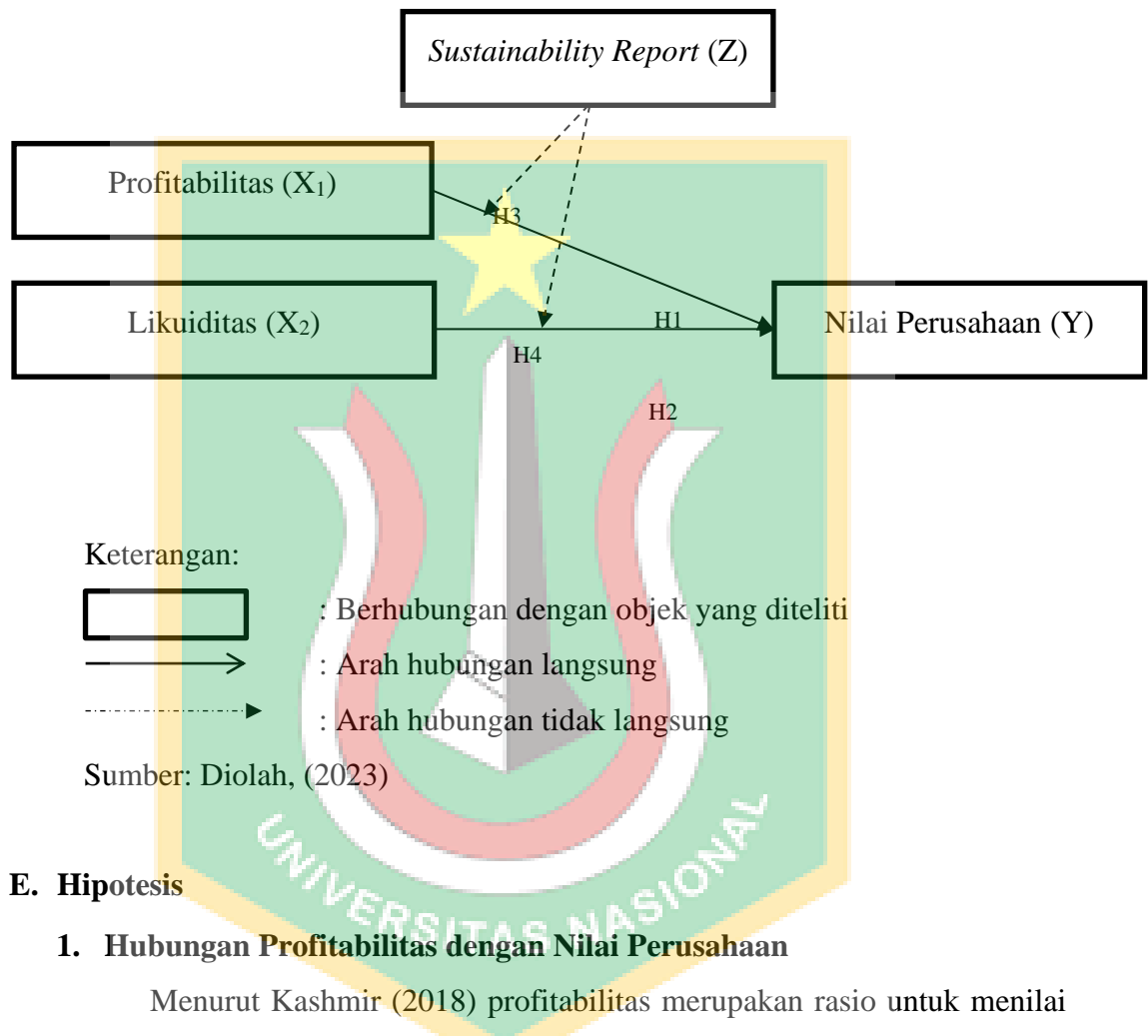
<p>Pramana & Mustanda (2016)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Variabel Independen \: Profitabilitas Ukuran Perusahaan Variabel Pemoderasi: CSR</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan CSR berpengaruh negatif. Selain itu diperoleh hasil bahwa Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan serta CSR mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Cheung <i>et al.</i> (2015)</p>	<p><i>The effects of stock liquidity on firm value and corporate governance: Endogeneity and the REIT experiment</i></p>	<p>Likuiditas <i>Corporate Governance</i> <i>Real Estate Investment Trust (REIT)</i></p>	<p>Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

Sumber: Data diolah (2023)

D. Kerangka Analisis

Kerangka analisis dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar 2.1.

Gambar 2. 1
Kerangka Analisis



E. Hipotesis

1. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Menurut Kashmir (2018) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan adanya kinerja perusahaan yang baik dan kondisi perusahaan yang menjanjikan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori sinyal, apabila perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik (*good news*) sehingga para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Perusahaan yang

memiliki ukuran profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi juga. Maka dari itu semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Penelitian Mulyani *et al.* (2017), Iman *et al.* (2021) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Hubungan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Menurut Sadewo *et al.* (2022) likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan semakin dipercaya oleh investor karena memiliki dana yang besar dan digunakan untuk membiayai investasi.

Penelitian Iman *et al.* (2021), Cheung *et al.* (2015), Jihadi *et al.* (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin bernilai perusahaan untuk investor. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Hubungan *Sustainability Report* Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Preston 1978 dalam Wulandari & Wiksuana, (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan akan semakin besar. Peningkatan nilai suatu perusahaan tidak selalu berasal dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, apabila perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan dianggap lebih memperhatikan kinerja perusahaan di masa depan sehingga akan dinilai

positif oleh investor. Citra perusahaan yang positif akan membuat perusahaan lebih bernilai dan lebih menjanjikan dalam memberikan tingkat pengembalian yang stabil sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung berusaha meningkatkan *Sustainability Report* untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut tidak hanya memperhatikan dampak jangka pendek (profit) namun juga tujuan jangka panjang yaitu meningkatnya nilai perusahaan. Peranan hubungan *Sustainability Report* dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wiksuana (2017), Pramana & Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Sustainability report* mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan adalah

H₃: *Sustainability report* dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. *Sustainability Report* memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sadewo *et al.* (2022) likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan likuid.

Likuiditas adalah salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu apabila rasio likuiditas rendah maka perusahaan cenderung akan melakukan *sustainability report* semakin banyak. Hal ini seiring dengan teori sinyal karena investor hanya melihat hasil akhir (rasio-rasio keuangan) daripada manajemen perusahaan yang lebih memahami kinerja internal perusahaan, sehingga ketika likuiditasnya rendah investor cenderung memberi nilai yang rendah pada

perusahaan. Sebab itu perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan *sustainability report*.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga *image* positif dan kuat akan semakin melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut membuat kemungkinan *stakeholder* untuk selalu berada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan semakin besar. Perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang luas tentang kinerja keuangan, dengan tujuan meningkatkan *image* dan nilai perusahaan. Adanya *sustainability report* yang merupakan suatu bentuk laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang juga mengungkapkan mengenai kinerja keuangan perusahaan maka harapan untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan akan semakin tinggi. *Sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan dukungan dari para *stakeholder* yang dapat mendorong investasi yang masuk.

H₄: *Sustainability report* dapat memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

